

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* KOMBINASI
DENGAN *COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS IV SDN TATAH JARUJU
KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR**

Noorhafizah & Dahlina
Program Magister Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: vivieharun@gmail.com

Abstrak: *Permasalahan yang dihadapi di kelas IV SDN Tatah Jaruju adalah kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS, disebabkan siswa merasa bosan, tidak fokus, dan kurang antusias. Solusinya ialah dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script kombinasi dengan Course Review Horay. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Tatah Jaruju, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan evaluasi tertulis. Kesimpulan hasil penelitian dapat disarankan kepada guru IPS agar menggunakan model pembelajaran Cooperative Script kombinasi dengan Course Review Horay untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi perkembangan teknologi.*

Kata Kunci: *Perkembangan Teknologi, Cooperative Script, Course Review Horay.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup dimana pendidikan memfokuskan kearah pembentukan pribadi yang unggul dengan menitikberatkan pada proses kematangan logika, hati, akhlak dan keimanan (Mulyasana, 2011:2). Seiring dengan pentingnya pendidikan, pemerintah menyediakan berbagai jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat menengah pertama serta membekali sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar (Sardiman, 2011:65). Pada jenjang sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Banks (Susanto, 2015:141) "Pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia".

Salah satu materi IPS yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar adalah materi tentang perkembangan teknologi. Pada materi ini, pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan penekanan pada setiap tingkat yang berbeda, sehingga diharapkan

peserta didik dapat menguasai materi-materi IPS. Hal ini memberi tantangan bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik, yaitu pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berfikir secara logis dan kritis dan Mampu menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap materi yang akan dipelajari, memotivasi dan memberikan pengalaman serta dapat melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran. Agar pembelajaran IPS di SD khususnya pada materi perkembangan teknologi dapat mencapai kebermaknaan belajar, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif, inovatif dan tepat untuk merangsang kemampuan berfikir siswa dan memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif. Sehingga siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS tidak seperti yang diharapkan. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi IPS yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan pada tanggal 28 Oktober 2015 dengan Ibu Raudah, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN Tatah Jaruju, diketahui bahwa nilai IPS materi Perkembangan Teknologi tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2012/2013 dengan KKM 70 siswa yang tuntas 4 orang dari 12 orang jumlah siswa keseluruhan, ini berarti 33,3% siswa tuntas dan tidak tuntas 66,6%. Sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa tuntas adalah 6 dari 15 orang siswa, yang berarti 40% siswa tuntas dan siswa tidak tuntas adalah 60%. Kemudian pada tahun ajaran 2014/2015

jumlah siswa tuntas adalah 3 dari 10 orang siswa, yang berarti 37,5% siswa tuntas dan siswa tidak tuntas adalah 70%.

Kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS disebabkan oleh pembelajaran di kelas yang masih satu arah sehingga siswa menjadi tidak aktif, siswa hanya menerima informasi saja, tidak dilibatkan pada proses pembelajaran akibatnya siswa cepat bosan serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Sehingga siswa kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan.

Keadaan seperti ini jika terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar IPS yang selalu rendah dan tidak dapat mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yakni 70. Selain itu pembelajaran menjadi tidak bermakna, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar, pembelajaran hanya berlalu begitu saja bagi siswa. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang cocok adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* kombinasi dengan *Course Review Horay*.

Model *Cooperative Script* memiliki beberapa keunggulan yang sesuai untuk mengatasi masalah yang dikemukakan, yaitu dengan model ini selain melatih siswa untuk bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya, model ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa. Karena pada proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, akan tetapi siswa terlibat langsung yaitu pada saat kegiatan membaca dan meringkas materi, melalui kegiatan tersebut siswa dilatih untuk bisa berkonsentrasi terhadap materi yang dipelajari.

Sedangkan keunggulan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu model ini dapat melatih kerjasama siswa, model ini juga dapat menguji kembali ingatan siswa, walaupun model ini bersifat menguji pemahaman siswa melalui kuis/pertanyaan yang dibacakan guru, akan tetapi pada pelaksanaannya model ini sangat menarik antusias siswa karena siswa belajar dengan cara yang menyenangkan, yaitu penggunaan yel-yel apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Keunggulan yang dimiliki kedua model tersebut memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa dengan mengkombinasikan kedua model tersebut dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang telah dikemukakan.

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan

berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2012:26).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan: (1)Perencanaan; (2)Tindakan; (3)Pengamatan (4)Refleksi.

Langkah model pembelajaran *Cooperative Script* kombinasi dengan *course review horay* adalah: (1) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab (*Course Review Horay*); (2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara berpasangan (*Cooperative Script* dan *Course Review Horay*); (3) guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan (*Cooperative Script*); (4) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar (*Cooperative Script*); (5) Guru mengarahkan siswa yang berperan sebagai pembicara untuk membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya dan mengarahkan siswa yang menjadi pendengar untuk menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok tersebut. (*Cooperative Script*); (6) Guru mengarahkan siswa untuk bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya (*Cooperative Script*); (7) Guru meminta siswa untuk membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan yaitu sebanyak 9 buah kotak dan meminta siswa untuk mengisi kotak tersebut dengan nomor yang ditentukan guru (*Course Review Horay*); (8) Guru membacakan soal secara acak dan meminta siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru setelah itu guru bersama siswa mendiskusikan soal yang telah di berikan tadi (*Course Review Horay*); (9) Guru meminta siswa memberi tanda check list (√) jika jawaban mereka benar dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel nya. (*Course Review Horay*); (10) Guru membimbing siswa menghitung jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!' Kemudian memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi (*Course Review Horay*).

Setting penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Tatah Jaruju Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjardengan jumlah siswa 20 orang pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi. Dalam penelitian ini ada 3 faktor yang diteliti, yakni aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kombinasi dengan *course review*

horay.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan evaluasi tertulis. Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil apabila: (1) aktivitas guru mencapai skor 34-40 dengan kriteria sangat baik; (2) aktivitas siswa berada pada kriteria sangat aktif apabila presentasi mencapai 82%-100%; (3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana sesuai langkah model dan terdapat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 25 dengan kriteria cukup baik, pertemuan 2 memperoleh skor 32 dengan kriteria baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 35 dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan 2 menjadi 38 dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 51,87% dengan kriteria cukup aktif, pertemuan 2 memperoleh presentase 66,25% dengan kriteria aktif. Meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 73,54% dengan kriteria aktif dan pada pertemuan 2 menjadi 91,66% dengan kriteria sangat aktif. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 35%, pertemuan 2 sebesar 55%, dan tes akhir siklus I adalah 60%. Kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 75% dan pada pertemuan 2 mencapai 90%, serta tes akhir siklus II adalah 95%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah berada pada kriteria sangat baik. Hal ini karena guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah model, yakni model pembelajaran *cooperative script* kombinasi dengan *course review horay*. Guru telah melaksanakan kegiatan menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan tanya jawab, membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara berpasangan, membagikan wacana kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, mengarahkan siswa sebagai pembicara dan pendengar, mengarahkan siswa untuk bertukar peran, meminta siswa membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan yakni 9 buah, membacakan soal secara acak kemudian mendiskusikannya, meminta siswa memberi tanda check list dan berteriak horee, serta memberikan bimbingan dan memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai paling tinggi. Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan

ini, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran, dimana guru telah menyediakan serangkaian kegiatan tanya jawab, bahan atau alat yang diperlukan, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi siswa lah yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi dalam Elbrahim dan Sholihin (2011:14) mengemukakan bahwa fungsi guru adalah mendidik dan mengajar. Sebagai pendidik dan pengajar, guru melakukan kegiatan membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar siswa. Guru disebut juga pembimbing dan motivator yang berperan serta khusus bagi siswa untuk mendorong kegiatan belajar siswa dalam situasi belajar yang dirancang oleh guru. Dalam hal ini guru menyediakan bahan pelajaran dan memberikan bimbingan, tetapi yang beraktivitas, berbuat, dan aktif mengolah dan mencerna adalah para siswa sendiri. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik aktif.

Selanjutnya aktivitas siswa pada penelitian ini juga telah menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya hingga mencapai kriteria sangat aktif. Peningkatan ini dapat terlihat dari kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dimana mereka telah memperhatikan dengan baik saat guru menyajikan materi. Selain itu, siswa juga dapat tertib saat membentuk kelompok-kelompok secara berpasangan, kemudian siswa juga telah serius dalam kegiatan membaca dan meringkas materi serta saat bekerjasama dalam pasangan, siswa sudah mengerti akan perannya masing-masing, saat mendengarkan soal siswa telah sungguh-sungguh mendengarkan soal yang dibacakan oleh guru. Mereka juga selalu bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dalam lembar LKK dan semangat serta kompak dengan pasangannya meneriakkan horay saat kelompoknya memperoleh tanda (√).

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang sudah lebih banyak melibatkan siswa, sehingga siswa tidak lagi hanya duduk mendengarkan informasi atau materi dari guru, tetapi mereka mendapatkan kesempatan untuk dapat terlibat atau mengalami langsung dan berinteraksi tidak hanya dengan materi pembelajaran, tetapi juga dengan sesama siswa dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menurut R.Gagne (1989) "belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh

pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi atau arahan dari pendidik atau guru” (Susanto, 2015:1).

Hasil belajar siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya belajar bekerjasama dengan teman kelompoknya akan tetapi konsentrasi siswa terhadap materi yang dipelajari juga dilatih dimana siswa tidak hanya mendengar penjelasan akan tetapi diwajibkan membaca dan meringkas materi tersebut, sehingga melalui keterlibatan ini daya ingat siswa juga dapat meningkat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin dalam Shoimin (2014:49) mengemukakan “model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah”.

Disamping menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, guru juga berupaya memaksimalkan proses pembelajaran dengan mengkombinasikan model tersebut dengan model pembelajaran *course review horay*. Hal ini karena model pembelajaran ini merupakan model yang didalamnya terdapat suatu kegiatan pengujian terhadap pemahaman konsep siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan suasana kelas yang meriah, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasanah (2013), Hj.Maryam (2015), Bunyamin (2015), Maynda Sri Rezeki (2014), Ike Nurjihan Huwaida Ulfah (2015), dan Sariah (2014) yang mana hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperaitive script* dan *course review horay* dapat mengoptimalkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang mendasarinya, maka peneltian tindakan kelas yang

dilakukan pada penelitian ini dapat dinyatakan berhasil. Diketahui juga bahwa dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *cooperative script* dan *course review horay* hasil belajar siswa kelas IV SDN Tatah Jaruju Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dapat meningkat.

SIMPULAN

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kombinasi dengan *Course Review Horay* di kelas IV SDN Tatah Jaruju Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kombinasi dengan *Course Review Horay* di kelas IV SDN Tatah Jaruju Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar telah terjadi peningkatan dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* kombinasi dengan *Course Review Horay* di kelas IV SDN Tatah Jaruju Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjarmengalami peningkatan di setiap siklusnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Elbrahim, Moh Noor & Solihin. 2011. *Menjadi Guru Sukses dan Profesional*. Sukamaju Depok : CV Arya Data.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana